

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alam Semesta dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dianggap ada secara fisik, seluruh ruang dan waktu, dan segala bentuk materi serta energi. Istilah Semesta atau Jagad Raya dapat digunakan dalam indera kontekstual yang sedikit berbeda, yang menunjukkan konsep-konsep seperti *kosmos, dunia, atau alam*.<sup>1</sup>

Kajian tentang penciptaan alam ini bisa dikatakan kajian sepanjang zaman, karena selalu ada hal baru yang muncul dari penciptaan alam. Banyak hal dari alam semesta yang dapat dijadikan sebagai objek kajian, misalnya bagaimana alam semesta ini diciptakan Sejak zaman purbakala hingga sekarang manusia dari berbagai peradaban mencoba menemukan teori terbentuknya alam semesta.

Telah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang penciptaan alam. Konsep penciptaan alam sendiri terus berkembang. Perkembangan ini tergantung pada tingkat kecanggihan alat-alat yang digunakan, sarana observasi atau sesuai dengan tingkat pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran.

Salah satu yang dapat dijadikan referensi dalam pengkajian problem penciptaan adalah kitab suci Al-Quran. Allah SWT. Menurunkan Al-Quran

---

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Alam\\_semesta](http://id.wikipedia.org/wiki/Alam_semesta).

kepada manusia melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an diturunkan sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Sebagai kitab penyempuran, maka menjadi kewajiban bagi Al-Qur'an untuk bisa secara sempurna menjawab pertanyaan atau problem yang ada di sepanjang zaman, tidak terkecuali menjawab pertanyaan tentang alam semesta.

Di dalam Al-Quran terdapat banyak informasi dasar mengenai hal yang berkenaan dengan alam semesta. Di dalam Al-Quran Karim diuraikan berbagai persoalan yang menyangkut alam raya dan fenomenanya. Uraian-uraian sekitar persoalan tersebut sering disebut ayat-ayat "*kawniyyah*".<sup>2</sup> Termasuk di dalamnya juga dibahas tentang penciptaan alam. Dalam membicarakan suatu masalah Al-Quran tidak tersusun secara sistematis seperti buku-buku pada umumnya. Al-quran menjelaskan masalah yang terkandung di dalamnya secara universal, begitu pula dalam menjelaskan tentang penciptaan alam. Hal ini menjadikan Al-quran yang merupakan produk Tuhan tidak sama dengan buku yang merupakan produk makhluk atau manusia.<sup>3</sup> Ada beberapa ayat Al-Quran yang dilihat dari segi bahasa mempunyai makna tentang penciptaan. Seperti *Khalq, Ja'l, Bad', Fathr, Shun', Amr, Nasy', dan Bad'*, yang berarti mencipta atau mengadakan.<sup>4</sup>

Suatu hal yang penting demi menjawab pertanyaan apakah Al-Quran adalah benar kitab suci yang Haq untuk semua zaman adalah kenyataan

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1998), 131.

<sup>3</sup> Sirajuddin Zar, *Konsep Penciptaan Alam, Dalam Pemikiran Sains dan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), 10.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 11.

bahwa di dalam Al-Quran tersebut telah sesuai dengan penemuan terbaru ilmu pengetahuan modern, karena kesesuaian ini menegaskan bahwa Al-Quran adalah Firman Allah SWT yang *haq*. Dengan demikian tidak akan ada keraguan lagi tentang keberan Al-Quran. Jika Al-Quran bukan kitab suci yang *haq* tidaklah mungkin kitab ini dapat menjawab semua problem yang ada sepanjang zaman, termasuk problem penciptaan, yang ternyata penggambaran Al-Quran tentang penciptaan alam sesuai dengan penemuan para ahli.

Dalam dunia Islam pengetahuan tidak hanya diambil dari Al-Quran, namun juga ditunjang dengan pemikiran para ahli dalam hal tersebut. Di sini dikenal beberapa filosof muslim yang telah mengkaji problem penciptaan ini antara lain Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Kindi, serta Ibnu Rusyd. Dari beberapa filosof tersebut penulis memilih Ibnu Sina sebagai objek penelitian.

Ibnu Sina yang di kenal dengan nama *Avicenna* di dunia Barat ini mempunyai teori Emanasi. Menurut Ibnu Sina yang mempunyai nama lengkap Ali Abu Husein Ibnu Abdillah Ibnu Sina (1037 M), Tuhan memancar dari Akal Pertama. Dari Akal Pertama memancar Akal Kedua dan langit pertama. Demikian seterusnya sehingga mencapai Akal Kesepuluh dan bumi. Dari Akal Kesepuluh memancarlah segala apa yang terdapat di bumi yang berada di bawah bulan. Akal Pertama itu adalah Jibril.<sup>5</sup> Pembahasan akan lebih mendalam dalam bab berikutnya.

Sebagai seorang muslim seharusnya Ibnu Sina tidak terlepas dari dalil - dalil Al-Quran sebagai penguat dari argumen filsafatnya. Namun yang

---

<sup>5</sup> Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), 30.

menjadi pertanyaan sekarang adalah apakah benar Ibnu Sina juga melibatkan pandangan Al-Quran dalam teori emanasinya? Atau bahkan tidak. Sejauh yang kita ketahui sekarang terciptanya alam secara emanasi adalah alam ada bukan dari ciptaan Tuhan melainkan dari pancaran Tuhan. Ini berarti Tuhan tidak menciptakan alam melainkan memacarkan. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam bagaimana pandangan Al-Quran mengenai penciptaan dan hubungan kesesuaian atau perbedaan antara Al-Quran yang menjelaskan tentang penciptaan alam dengan teori Emanasi dari Ibnu Sina.

Begitu pentingnya kajian tentang penciptaan alam ini, sehingga Ibnu Ruyd dalam risalahnya *Fashl Al-Maqal* menyatakan bahwa mempelajari kejadian alam semesta adalah ibadah kepada Tuhan yang paling besar hikmahnya, karena menyangkut ciptaan-Nya yang paling besar. Maka dia membawa faedah yang paling besar pula. Berupa kemampuan yang lebih untuk mengapresiasi ke-Maha Agungan Tuhan.<sup>6</sup>

Selain itu Allah telah menciptakan akal, dan menyempurnakan pencerahannya dengan wahyu. Lalu Dia titahkan empu-empu akal untuk memikirkan segala cipta-kreasi-Nya serta merenungkan dan merefleksikan segala yang Dia hasilkan berupa keajaiban-keajaiban semesta ciptaan-Nya.<sup>7</sup> Dengan alasan di atas penulis menganggap penting untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai “*Konsep Penciptaan dalam Islam Antara Pandangan Al-Quran dan Teori Emanasi Ibnu Sina*”.

---

<sup>6</sup> Nur Kholis Majid, *Pintu-pintu Al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 1995), 104.

<sup>7</sup> Al-Gazali, *Hikmah Penciptaan Semesta*, (Yogyakarta : Pustaka Sufi, 2003), 5.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Penelitian mengenai teori penciptaan dan pembahasan mengenai Ibnu Sina telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, mahasiswa Ushuluddin UINSA khususnya, namun mereka lebih banyak menitik beratkan pada pembahasan tentang penciptaan alam dari sudut pandang Al-Quran saja atau meneliti teori penciptaan dari pemikir lain selain Ibnu Sina.

Agar pembahasan lebih terarah dan mudah difahami penulis mengidentifikasi masalah dalam skripsi ini pada suatu tema yaitu tentang Konsep Penciptaan dalam Islam antara Pandangan Al-Quran dan Teori Emanasi Ibnu Sina.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan dalam Al-Quran?
2. Bagaimana proses terbentuknya alam menurut teori emanasi Ibnu Sina?
3. Apakah hubungan antara konsep penciptaan dalam Al-Quran dan teori emansi Ibnu Sina?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang ada di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana teori penciptaan dalam Al-Quran
2. Untuk mengetahui bagaimana teori emanasi Ibnu Sina.

3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara teori emanasi Ibnu Sina dengan pandangan Al-Quran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terutama :

1. Menambah khazanah keilmuan dalam pemikiran tentang penciptaan.
2. Penelitian ini diharap bisa memberikan sumbangsih literatur terutama dalam kajian pemikiran tentang penciptaan alam menurut pandangan Al-Quran dan teori emanasi Ibnu Sina.

#### **F. Kajian Pustaka**

Setelah penulis melakukan observasi terhadap buku-buku yang membahas tentang pandangan Ibnu Sina tentang penciptaan alam atau teori emanasi Ibnu Sina, penulis tidak menemukan satupun yang fokus membahas tentang penciptaan alam dalam teori emanasi Ibnu Sina dan pandangan Al-Quran. Sedangkan kajian tentang teori dari Ibnu Sina telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

1. Lailatul Mukarrohah Nim: E01396045 Jurusan AF 2001 Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang konsep ketuhanan menurut Ibnu Sina. Dalam skripsi tersebut dijelaskan
  - a. Konsepsi ketuhanan Ibnu Sina adalah bahwa Tuhan itu sesuatu yang harus ada dengan sendirinya (al-wajibul wujud bidzatih).

- b. Tuhan menempati posisi yang penting dalam teori ketuhanan Ibnu Sina. Tuhan itu unik dalam arti bahwa dia adalah kamaujudan yang mesti, segala sesuatu selain Dia bergantung pada dirinya sendiri dan keberadaannya bergantung kepada Tuhan
2. Muhammad Shodiqul Wafa Nim: E01397008 Jurusan AF 2002 Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang peranan Ibnu Sina terhadap Renaissance. Dalam skripsi tersebut dijelaskan :
  - a. Filsafat Islam mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat Eropa, utamanya pemikiran Ibnu Sina (Avicenna) yang banyak mempengaruhi perkembangan filsafat skolastik Kristen dan filsafat modern pada masa Renaissance.
3. Sirajuddin Zar dalam bukunya yang berjudul Konsep Penciptaan Alam Dalam Pemikiran Islam Sains Dan Al-Quran hanya menjelaskan tentang maksud dari penciptaan di berbagai ayat yang tersebar dalam beberapa surat pada Al-Quran dan apakah ada kesesuaian antara pemikiran Islam dan ilmu pengetahuan kosmologi modern dengan konsep dalam Al-Quran. Namun tidak menjelaskan tentang teori emanasi Ibnu Sina secara lebih jelas dan bagaimana hubungan antara teori emanasi dari Ibnu Sina dengan pandangan Al-Quran.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Dalam penulisan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Penulis melakukan penelitian kepustakaan ini dengan metode pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut, dengan data kepustakaan sebagai sumber data utama. Penelitian ini juga disebut sebagai kategori historis faktual mengenai tokoh, karena yang diteliti adalah pemikiran seseorang<sup>8</sup> bukan hasil dari penelitian lapangan.

### 2. Data yang dikumpulkan

Mengingat studi ini seluruhnya bersifat kepustakaan, maka sumber data yang digunakan penulis adalah dan tafsir-tafsir dan buku-buku Ibnu Sina atau karya tulis milik orang lain seperti artikel, jurnal dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan diskursus pemikiran mengenai teori penciptaan alam dalam emanasi Ibnu Sina dan pandangan Al-Quran.

---

<sup>8</sup> Anton Beker dan A. Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 61.

### 3. Sumber Data

- a. Sumber data Primer adalah sumber data utama yang akan menjadi rujukan dalam kajian ini. Dalam hal ini penulis memilih kitab asli karangan Ibnu Sina yaitu,

*As-Syifa* karya Ibnu Sina sebagai sumber asli.

*Al-Isyarat wa al tanbihat*, karya Ibnu Sina

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang melengkapi sumber data primer. Diantaranya adalah :

*Ringkasan Sejarah Filsafat* karya Bertens.

*Riwayat Sang Kala (Dari Dentuman Besar Hingga Lubang Hitam)*,

karya Sthepen Hawking

*Filsafat Sains Menurut Al-Quran*, karya Mahdi Ghulsyani,

*Para Filosof Muslim*, karya M.M. Syarif

*Filsafat Islam*, karya Hasyimsyah Nasution.

*Kuliah Filsafat Islam*, karya Ahmad daudy.

*Ibnu Sina dan Filosof Besar*, karya Zainal Abidin.

*Bagaimana Alam Semesta Diciptakan Pendekatan al-Quran dan*

*Sains Modern* karya Achmad Marconi.

### H. Penjelasan Istilah

Skripsi ini berjudul “*Konsep Penciptaan Dalam Islam Antara Pandangan Al-Quran Dan Teori Emanasi Ibnu Sina*”. Dalam penelitian ini

terdapat beberapa kata kunci yang digunakan untuk menerangkan judul penelitian ini.

Penciptaan alam : *Kreasionisme*<sup>9</sup>. Penciptaan juga disebut pengadaan. Penciptaan berarti bahwa alam semesta fisik bukan “ada” yang mutlak, dan bahwa alam semesta fisik tidak mencukupi untuk dirinya sendiri. Dengan demikian, alam semesta fisik didesakralisasi. Alam fisik itu “ada”, tetapi bukan “ada” yang mutlak. ia tergantung pada Dia yang Mutlak, yaitu Allah. Dengan demikian penciptaan adalah suatu pengadaan dari Dia yang Mutlak (Allah).<sup>10</sup> Jagat raya, yang dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan universe. Istilah ini dialihbahasakan ke dalam bahasa Arab dengan ‘alam *عالم*.<sup>11</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penciptaan alam adalah pengadaan atau proses terbentuknya semesta alam ini oleh yang mutlak ada yaitu Allah.

Teori penciptaan dalam Al-quran : Dalam Al-Quran banyak ayat yang menjelaskan tentang penciptaan dengan segala aspeknya, Al-qur’an telah menyinggungnya dalam berbagai ayat. Menurut Al Qur’an, alam ini tidak ada dengan sendirinya tetapi diciptakan oleh Allah dengan cara yang teratur dan dengan tujuan yang benar (*haq*), bukan main-main tanpa tujuan (QS, 44 : 38)

Teori Emanasi Ibnu Sina : Sebelum menjelaskan teori emanasi dari Ibnu Sina ada baiknya jika diawali dengan penjelasan dari segi bahasa. Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling

---

<sup>9</sup> Louis Leahly, *Filsafat Ketuhanan Kontemporer*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 191.

<sup>10</sup> Ibid., 204.

<sup>11</sup> Sirajuddin Zar, *Konsep Penciptaan Alam, Dalam Pemikiran Sains dan Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), 19.

berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran “pemikiran teoritis” yang mereka definisikan sebagai “menentukan” bagaimana dan mengapa variable-variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan<sup>12</sup>. Emanasi adalah suatu teori tentang keluarnya suatu wujud yang *mumkin* (alam makhluk) dari zat yang *wajib-ul-wujud* (zat yang mesti adanya; Tuhan). Teori emansi disebut juga dengan nama “*teori tingkatan wujud*”.<sup>13</sup> Avicenna (980-1037) begitu orang latin mengenalnya. Dia adalah seorang filsuf Paripatetik Persia dengan pengaruhnya yang luas terhadap filsuf-filsuf Barat.<sup>14</sup> Ibnu Sina berargumen bahwa Allah menciptakan dunia melalui emanasi. Dalam argumentnya dia berusaha menggabungkan ajaran Aristoteles dengan pemikiran Neoplatonisme.<sup>15</sup> Teori emanasi Ibnu Sina adalah teori yang menjelaskan terjadinya alam dengan adanya proses pelimpahan dari akal (*aqil*) yang disebut juga aktif intelek, sehingga terjadilah penciptaan alam semesta. terjadinya alam ini adalah dengan cara ”melimpah”. Seperti melimpahnya cahaya matahari atau melimpahnya panas dari api.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Teori>

<sup>13</sup> Hendi Suhendi, *Filsafat Umum, dari Metodologi Sampai Teosofi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 460.

<sup>14</sup> Robert C. Solomon, *Sejarah Filsafat*, (Jogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2002), 272.

<sup>15</sup> John L. Esposito, *Sejarah Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1975), 30.

<sup>16</sup> Bakry Hasbullah, *Di Sekitar Skolastik Islam*, (Yogyakarta: Tinta Mas, 1961), 43.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan sistematika pembahasan yang jelas, maka dalam skripsi ini penulis mencoba menguraikan isi kajian pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, data dan sumber data, dan bagian terakhir dari bab ini adalah sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini berisi tentang biografi dari tokoh yang akan dibahas dalam skripsi ini biografi tentang Ibnu Sina, latar belakang pendidikan, karya-karya, dan peran Ibnu Sina dalam kancah intelektual masyarakat Muslim.

Bab III: Bab ini akan menjelaskan tentang teori Wujud antara Ibnu Sina dan Al-Qur'an.

- a. Pembuktian Adanya Wujud Tuhan (Teori Wujud) Menurut Ibnu Sina
- b. Wujud Tuhan dalam Al-quran

Bab IV: Bab ini menjelaskan teori penciptaan alam dalam Islam antara pandangan Al-quran dan teori emanasi Ibnu Sina.

- a. Konsep Penciptaan Alam dalam Al-Quran
- b. Konsep Penciptaan Alam dalam Emanasi Ibnu Sina

Bab V: Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.